

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias

Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias ini awalnya bernama Credit Union (CU) yang dimulai oleh seorang biarawan Fr. Amator A.J. Hems CMM yang berasal dari belanda-nederland pada tahun 1987. Dengan perkembangan jaman, maka pada tahun 1999 nama Credit Union (CU) beralih menjadi YPKM (Yayasan Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat). Seiring perkembangan yang semakin pesat di wilayah Kepulauan Nias, Maka nama organisasi YPKM (Yayasan Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat) berubah menjadi KSP3 (Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan) pada tahun 2002 dengan Badan Hukum No. 26/BH/KWK-2/XI/2002. Sehingga sampai sekarang Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias mempunyai 25 cabang diseluruh wilayah Kepulauan Nias dan 1 unit kantor pusat.

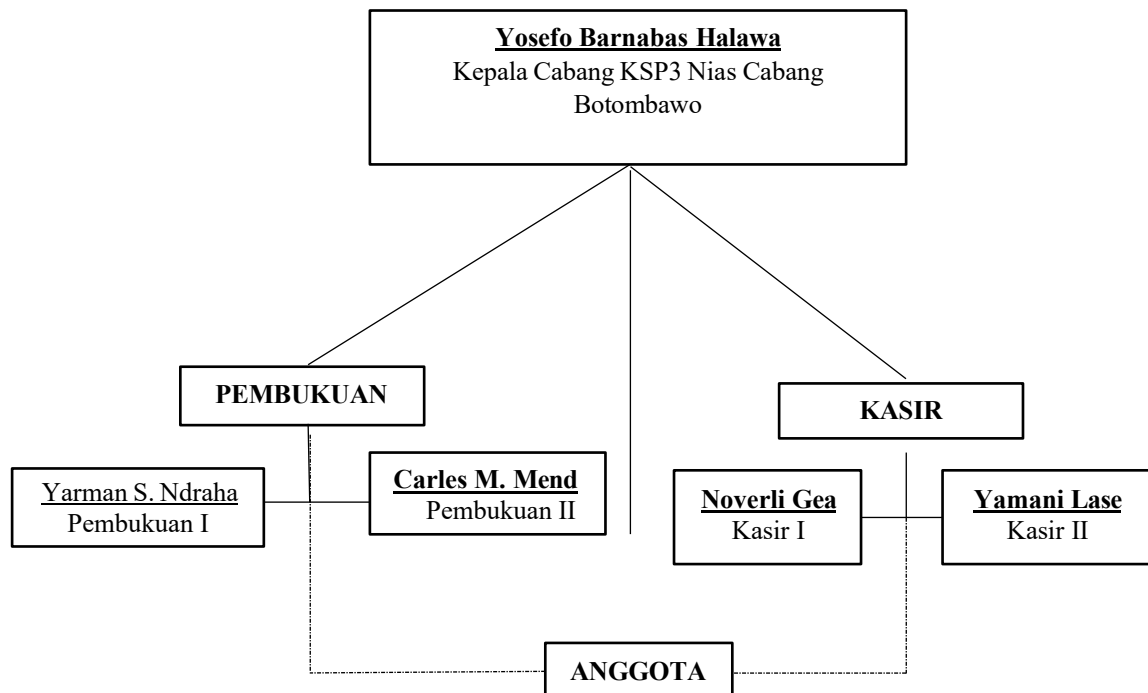
Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Botombawo merupakan salah satu Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) yang berada di Kepulauan Nias. Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) merupakan lembaga ekonomi masyarakat yang mendukung kegiatan usaha ekonomi rakyat mikro yang dijalankan berlandaskan asas kekeluargaan. Begitu

juga dengan Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli yang berkedudukan di Jln. Nias Tengah Km. 20, Desa Dahana Botombawo, Kec. Hiliserangkai. Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Botombawo ini bergerak dibidang simpan pinjam yang dimana dalam kegiatannya menghimpun dana dari anggota dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman. Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Botombawo dalam kegiatannya mengutamakan pelayanan simpan pinjam uang kepada anggota koperasi.

4.1.2 Struktur Organisasi Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Botombawo

Struktur organisasi Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Botombawo terdiri atas Kepala Cabang, Pembukuan, Kasir dan Anggota. Berikut merupakan struktur organisasinya adalah sebagai berikut :

**Gambar 4.1 Bagan struktur organisasi Koperasi Simpan Pnjam Pengembangan
Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Botombawo**



Sumber : Olahan Peneliti, 2025

Berikut merupakan uraian tugas wewenang dari struktur organisasi Koperasi Simpan Pinjam pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Botombawo.

1. Kepala Cabang mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk :
 - a. Mengelola dan bertanggungjawab atas semua kegiatan operasional KSP3 Nias Cabang Botombawo.
 - b. Bertanggungjawab atas seluruh penyelesaian pinjaman yang bermasalah.
 - c. Memberikan penilaian kinerja karyawan cabang kepada Manajer HRD.

- d. Memberikan masukan kepada General Manajer terkait apabila ditemukan adanya karyawan menyalahgunakan wewenang.
 - e. Membuat laporan sebagai dasar pertimbangan atas pemberhentian karyawan.
2. Pembukuan mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk :
- a. Melakukan fungsi pembukuan, pelaporan, administrasi keanggotaan dan penyimpanan agunan.
 - b. Menyiapkan berbagai laporan rutin dan berkala.
 - c. Memeriksa bukti transaksi harian dan hasil akhir setiap hari.
 - d. Memelihara atas kelancaran kegiatan pelaksanaan simpan pinjam KSP3 Nias Cabang Botombawo.
 - e. Bertanggungjawab atas penyusunan Neraca dan SHU KSP3 Nias Cabang Botombawo.
 - f. Mengikuti perkembangan peraturan khususnya yang berhubungan dengan Pembukuan, Sistem Informasi Akutansi dan Manajemen.
 - g. Mengadministrasikan, memelihara dan memantau perkembangan jumlah anggota KSP3 Nias Cabang Botombawo serta menganalisisnya.
 - h. Bertanggungjawab atas kelengkapan dan keamanan atas penyimpanan dokumen anggota.
 - i. Mengawasi kesempurnaan seluruh dokumen kredit dan informasi lain yang harus dilengkapi oleh anggota peminjam.

- j. Memeriksa kelengkapan kredit seperti permohonan pinjaman, perjanjian pinjaman serta legalitas yang diperlukan.
 - k. Pedoman dan persyaratan yang ditentukan
 - l. Melaksanakan surat menyurat cabang seperti menerima dan mengirimkan dengan bukti ekspedisi.
3. Kasir mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk :
- a. Menerima, mencatat semua transaksi uang masuk dan uang keluar dalam KSP3 Nias Cabang Botombawo.
 - b. Melakukan pengambilan dan penyetoran uang yang berhubungan dengan brankas.
 - c. Melakukan pembayaran atas pinjaman anggota setelah mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang.
 - d. Membuat laporan kas harian.
 - e. Mengadakan dan memelihara buku mutasi kas.
 - f. Mencatat jumlah SUM dan SUK yang masuk dan keluar dan mengelompokkan sesuai dengan nomor perkiraan transaksi.
 - g. Mencatat transaksi pada buku anggota dan KSPA berdasarkan bukti transaksi yang sah.
 - h. Memberikan laporan rutin kepada kepala cabang, laporan harian, mingguan dan bulanan.

4.1.3 Visi dan Misi

4.1.3.1 Visi

Visi merupakan suatu pernyataan yang menggambarkan harapan, tujuan, nilai, atau pandangan masa depan dari sebuah

organisasi, perusahaan, atau Lembaga. Berikut visi Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Botombawo adalah “menuju masyarakat yang sejahtera baik rohani maupun jasmani secara utuh sehingga mempunyai sumber daya manusia yang beriman dan berkualitas”.

4.1.3.2 Misi

Misi merupakan suatu upaya atau kegiatan yang dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan. (KSP3) Nias Cabang Botombawo dalam mewujudkan visi.

Untuk mencapai keberhasilan visi, maka yang menjadi misi Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Botombawo adalah “Meningkatkan kesejahteraan hidup para anggota secara utuh dan mandiri, dengan Upaya memperkuat Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias melalui pendidikan dalam usaha simpan pinjam yang sehat, aman dan professional”.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Botombawo

Berikut adalah data dari laporan keuangan KSP3 Cabang Botombawo yang telah peneliti dapatkan dan diolah seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Laporan Keuangan (Neraca) KSP3 Nias Cabang Botombawo
Periode : 2021 - 2023

Pos	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
Aktiva Lancar	23.315.319.693	23.932.388.372	23.953.645.220
Aktiva Tetap	1.558.969.105	1.651.677.695	1.636304.172
Total	24.874.288.798	25.584.066.067	25.589.949.392
Hutang	154.841.487	139.841.487	147.491.957
Modal	23.653.602.821	24.526.112.475	24.421.276.386
SHU Tahun berjalan	1.605.844.490	918.112.105	1.021.181.029
Total Modal	24.719.447.311	25.444.224.580	25.442.457.435
Total Hutang dan Modal	24.874.288.798	25.584.066.067	25.589.949.392

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

A. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Botombawo pada tahun 2021, 2022 dan 2023 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

1. Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Dengan menggunakan rumus diatas, maka berikut perhitungan *Current Ratio* Tahun 2021, 2022 dan 2023 adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021 : Current Ratio} &= \frac{23.315.319.693}{154.841.487} \times 100 \% \\ &= 150.5 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022 : Current Ratio} &= \frac{23.832.387.273}{139.841.487} \times 100 \% \\ &= 170.4 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2023 : } Current Ratio &= \frac{23.953.645.220}{147.491.957} \times 100 \% \\ &= 162.4 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan analisis rasio lancar perusahaan dari tahun 2021, 2022 dan 2023, terlihat bahwa perusahaan menunjukkan posisi likuiditas yang cukup baik dengan rasio di atas 150%. Pada tahun 2021 rasio lancar tercatat sebesar 150,5%, yang meningkat menjadi 170,4%, tahun 2022 menunjukkan perbaikan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Meskipun terjadi penurunan menjadi 162,4% pada tahun 2023, rasio tersebut masih menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutupi kewajiban lancar dengan baik. Secara keseluruhan, rasio lancar ini mencerminkan pengelolaan aset dan kewajiban yang efektif, meskipun perlunya perhatian lebih untuk mempertahankan likuiditas di masa mendatang.

B. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Botombawo pada tahun 2021, 2022 dan 2023 digunakan untuk menilai sejauh mana efektivitas manajemen secara keseluruhan, dengan mengukur tingkat keuntungan yang dicapai selama periode tersebut. Berikut perhitungan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut.

1. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100 \%$$

Dengan menggunakan rumus diatas, maka berikut perhitungan *Net Profit Margin* Tahun 2021, 2022 dan 2023 adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2021 : Net Profit Margin} &= \frac{1.065.844.490}{1.989.480.229} \times 100 \% \\ &= 53.5 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2022 : Net Profit Margin} &= \frac{918.112.105}{1.906.658.100} \times 100 \% \\ &= 48.1 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2023 : Net Profit Margin} &= \frac{1.021.181.029}{2.014.488.003} \times 100 \% \\ &= 50.6 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan Net Profit Margin (NPM), dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan koperasi mengalami fluktuasi dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, NPM sebesar 53,5% menunjukkan tingkat efisiensi yang cukup baik dalam menghasilkan laba dari pendapatan. Namun, penurunan NPM menjadi 48,1% pada tahun 2022 dapat mengindikasikan penurunan efisiensi yang perlu diperhatikan dalam menjaga kesehatan koperasi. Pada tahun 2023, pemulihan dengan NPM sebesar 50,6% menunjukkan adanya perbaikan yang positif.

2. *Return On Asset (ROA)*

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Dengan menggunakan rumus diatas, maka berikut perhitungan *Return On Asset (ROA)* Tahun 2021, 2022 dan 2023 adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2021 : Return On Asset} &= \frac{1.065.844.490}{24.874.288.798} \times 100 \% \\ &= 4.2 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2022 : Return On Asset} &= \frac{918.112.105}{25.584.066.067} \times 100 \% \\ &= 3.5 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2023 : Return On Asset} &= \frac{1.279.497.470}{25.589.949.392} \times 100 \% \\ &= 5 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan data Return On Asset (ROA) tahun 2021, 2022 dan 2023, kinerja perusahaan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021, ROA tercatat sebesar 4.1 %, kemudian menurun menjadi 3.5 % pada tahun 2022, menunjukkan penurunan efisiensi penggunaan aset. Akan tetapi, pada tahun 2023 ROA meningkat menjadi 5 %, mencerminkan perbaikan kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Secara keseluruhan, hal ini menunjukkan tantangan pada tahun 2022 telah berhasil diatasi dengan peningkatan yang positif pada tahun berikutnya.

3. *Return On Equity (ROE)*

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus diatas, maka berikut perhitungan *Return On Equity (ROE)* Tahun 2021, 2022 dan 2023 adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021 : Return On Equity (ROE)} &= \frac{1.065.844.490}{24.719.447.311} \times 100\% \\ &= 4.3 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022 : Return On Equity (ROE)} &= \frac{918.112.105}{25.444.224.580} \times 100\% \\ &= 3.6 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2023 : Return On Equity (ROE)} &= \frac{1.279.497.470}{25.442.457.435} \times 100\% \\ &= 5 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, ROE mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 3,6% dari 4,3% di tahun 2021. Akan tetapi, kondisi ini membaik pada tahun 2023 dengan kenaikan ROE mencapai 5%, yang menunjukkan peningkatan efisiensi dalam pemanfaatan modal untuk menghasilkan laba. Secara keseluruhan, pemulihan tren positif pada tahun 2023 mengindikasikan prospek kinerja keuangan yang lebih baik di masa depan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Botombawo

Pada bagian pembahasan, peneliti akan menjelaskan hasil yang didapatkan selama melaksanakan penelitian. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik dokumentasi berupa laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli tahun 2021-2023. Data yang diperoleh dari laporan keuangan KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli tahun 2021-2023 dianalisis menggunakan 2 jenis rasio keuangan meliputi rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Analisis ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan koperasi dalam mengelola aset, kewajiban, serta laba yang dihasilkan selama periode tertentu.

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dinilai kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Botombawo Tahun 2021-2023 secara keseluruhan tercantum pada tabel dibawah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Kinerja Keuangan KSP3 Nias Cabang Botombawo
Tahun 2021-2023

JENIS RASIO	TAHUN			KRITERIA		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Rasio Likuiditas						
<i>Current Ratio</i>	150 %	170 %	162.4 %	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
Rasio Profitabilitas						
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	53.5 %	48.1 %	50.6%	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
<i>Return On Asset (ROA)</i>	4.2 %	3.5 %	5 %	Cukup	kurang Baik	Cukup
<i>Return On Equity (ROE)</i>	4.3 %	3.6 %	5 %	Cukup Baik	Cukup	Cukup Baik

Sumber : KSP3 Nias Cabang Gunung Sitoli (Data Diolah Peneliti), 2025.

Setelah melakukan analisis terhadap laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Botombawo Tahun 2021, 2022 dan 2023 dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) dan Rasio Profitabilitas (*Net profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*) seperti yang ditampilkan pada tabel 4.1 di atas, maka kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Botombawo dapat dinilai sebagai berikut :

A. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (2018 : 45 – 51). Berdasarkan data rasio likuiditas Koperasi Simpan Pinjam untuk tahun 2021, 2022, dan 2023 serta berpedoman pada Perdep No. 06/Per/Dep.6/IV/2016, kondisi likuiditas koperasi dapat dikategorikan dalam kondisi cukup baik yang dapat dibuktikan dari Current Ratio yang berkisar antara 150% hingga 170%.

Rasio tersebut menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang sangat memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti pencairan simpanan anggota dan pembayaran jatuh pinjaman yang jatuh tempo. Menurut Kasmir (2019) menyatakan bahwa koperasi harus menjaga keseimbangan antara ketersediaan dana operasional dan penyaluran pinjaman agar stabilitas keuangan tetap terjaga. Dengan demikian, rasio likuiditas yang berada di atas standar minimal dapat

memiliki kemampuan yang kuat dalam menjaga kepercayaan anggota dan memastikan kelancaran operasional.

Dalam menganalisis kinerja keuangan koperasi, rasio likuiditas menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan. Meskipun rasio likuiditas dalam kategori cukup baik, koperasi tetap perlu mengelola aset lancarnya dengan lebih efektif. Rasio yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya dana menganggur yang belum dimanfaatkan secara optimal, sementara rasio yang terlalu rendah berisiko menghambat kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Oleh karena itu, koperasi perlu menjaga keseimbangan antara ketersediaan dana untuk kebutuhan operasional dan penyaluran pinjaman kepada anggota agar tetap berkontribusi terhadap kesejahteraan anggotanya tanpa mengorbankan stabilitas keuangan koperasi. Secara keseluruhan, kinerja likuiditas koperasi dalam tiga tahun terakhir menunjukkan kondisi yang stabil dan mampu mendukung keberlanjutan operasionalnya.

B. Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi, I., (2019: 80) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas, semakin tinggi kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan (Sanjaya, S., & Rizky, M., F., 2018).

Berdasarkan data rasio profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam untuk tahun 2021, 2022, dan 2023 serta berpedoman Perdep No.

06/Per/Dep.6/IV/2016, kinerja keuangan dari rasio profitabilitas menunjukkan hasil yang cukup Positif. Hal ini dapat dinilai dari *Net Profit Margin (NPM)* berada pada angka 53.5% di tahun 2021, turun menjadi 48.1% di tahun 2022, dan meningkat kembali menjadi 50.6% di tahun 2023, sehingga dapat dikategorikan sebagai sangat baik. NPM yang tinggi ini mencerminkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba bersih yang signifikan dibandingkan dengan total pendapatan, yang menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan biaya dan pendapatan.

Selain itu juga, data *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* pada tahun 2021, 2022, dan 2023, kinerja keuangan menunjukkan variasi yang signifikan. ROA memiliki nilai 4.1% pada tahun 2021 yang kemudian mengalami penurunan di tahun 2022 sebesar 3.5% yang akhirnya meningkat kembali menjadi 5% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas koperasi dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba mengalami penurunan di tahun 2022 sehingga kinerja koperasi termasuk dalam kategori kurang baik. Akan tetapi, kinerja koperasi menunjukkan pemulihan yang baik di tahun berikutnya, dengan penilaian bahwa ROA pada tahun 2023 berada dalam kategori cukup baik.

Sementara itu, ROE menunjukkan nilai 4.3% di tahun 2021, menurun menjadi 3.6% di tahun 2022 dan kembali meningkat menjadi 5% di tahun 2023. Kinerja ROE selama periode tersebut tergolong dalam kategori cukup baik. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2022, peningkatan yang terjadi pada tahun 2023 mengindikasikan adanya perbaikan dalam pengembalian investasi yang diberikan kepada anggota.

Secara keseluruhan, meskipun ada fluktuasi, baik ROA maupun ROE menunjukkan potensi profitabilitas yang baik bagi koperasi. Akan tetapi, masih diperlukan perhatian dalam pengelolaan aset dan ekuitas untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih optimal di masa mendatang.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sa'adah, L., Dkk (2023) menyatakan bahwa tingkat rasio likuiditas pada koperasi SAE dalam kondisi likuid yaitu dalam kondisi baik diukur dengan *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Quick Ratio*. Tingkat rentabilitas yang diukur dengan *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dinilai *efisien*. Tingkat solvabilitas diukur menggunakan *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* dinilai *Solvabel*. Tingkat profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* dan *Return On Equity* dinilai *Profit*. Penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh Tamba, N., O & Harahap, A.,P (2024) juga menyatakan bahwa diketahui kinerja keuangan koperasi simpan pinjam cu damai sejahtera berdasarkan Pengembalian Aset (ROA) pada tahun 2020-2022 yaitu cukup sehat. Berdasarkan Laba Bersih (NPM) pada tahun 2020-2021 menunjukkan kriteria sehat dan tahun 2022 menunjukkan kriteria sangat sehat. Berdasarkan Pengembalian Ekuitas (ROE) kinerja keuangan koperasi simpan pinjam cu damai sejahtera pada tahun 2020-2022 menunjukkan kriteria cukup sehat.